

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah sebuah cara pandang yang digunakan untuk dapat memahami dunia nyata yang penuh dengan kerumitan (Mulyana & Solatun, 2013, p. 9). Mulyawan juga memaparkan bahwa paradigma merupakan hal yang tertanam kuat dalam lingkup sosialisasi para penganutnya yang mempercayai dan mempraktikkannya secara nyata. Terkait hal ini, Mulyawan menjelaskan bahwa paradigma itu sendiri berperan dalam menunjukkan apa yang penting, absah, dan masuk akal. Sifat dari paradigma adalah normatif, karena memberitahukan kepada penganutnya tentang apa yang harus mereka lakukan tanpa sebelumnya melakukan pertimbangan panjang.

Ritzer (Dewi, 2020) menjelaskan, terdapat empat jenis paradigma dalam penelitian kualitatif, yaitu positivistik, post-positivistik, konstruktivis, dan kritis (p. 40). Penggunaan paradigma dalam suatu penelitian bergantung pada cara seorang peneliti memandang manusia yang menjadi objek penelitian mereka. Pendekatan yang dipilih dalam penelitian, kedepannya akan berguna dalam membantu seorang peneliti menentukan penggunaan metodologi riset yang tepat (Kriyantono, 2014, p. 49).

Peneliti menggunakan paradigma post-positivistik untuk mengkaji karakteristik *live streaming* produksi konten jurnalistik di media sosial. Post-positivistik memiliki unsur-unsur reduksionistik, logis, empiris, dan berorientasi sebab-akibat (Creswell & Poth, 2016, p. 66). Sejumlah penelitian terdahulu menyatakan bahwa post-positivistik adalah paradigma yang memadukan pendekatan positivis dan interpretivis (Panhwar et al., 2017, p. 253). Paradigma ini tidak percaya pada sebab dan akibat yang ketat, melainkan mengakui bahwa semua sebab dan akibat adalah kemungkinan yang mungkin atau mungkin tidak terjadi (Creswell & Poth, 2016, p. 66). Hal ini menyebabkan paradigma post-positivistik memandang pertanyaan penelitian sebagai serangkaian langkah yang terkait secara

logis, percaya pada berbagai perspektif dari partisipan daripada satu realitas, dan mendukung metode pengumpulan dan analisis data kualitatif yang ketat.

Kehadiran post positivistik membawa pergeseran dari minat sempit pada teori analitik empiris kepada kemajuan perspektif yang makmur tentang urusan yang terkait dengan manusia. Oleh karena itu, dari paradigma ini menawarkan kepada penelitian baru untuk dapat menggunakan metode atau pendekatan multi-disiplin, dengan tujuan membuka jalan menuju pendekatan yang lebih kaya dan lebih bermanfaat (Fischer dalam Panhwar et al., 2017, p. 255).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ilmiah mengenal dua jenis yaitu kuantitatif dan kualitatif. Perbedaan utama antara kedua tradisi penelitian ini adalah pada jumlah objek pengamatan. Penelitian yang hanya melibatkan beberapa pengamatan, misalnya, satu, dua, atau tiga individu atau negara, umumnya disebut sebagai penelitian kualitatif. Penelitian semacam itu membutuhkan pemeriksaan mendalam terhadap kasus-kasus yang dihadapi. Sebaliknya, penelitian dengan objek yang mencakup ratusan, ribuan, atau bahkan ratusan ribu pengamatan umumnya disebut penelitian kuantitatif (Stockemer, 2019, p. 8). Oleh karena itu bisa digambarkan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada kedalaman karena objek yang diteliti cenderung spesifik dan terbatas jumlahnya. Sementara penelitian kuantitatif lebih kepada keluasan data dan menekankan pada angka serta perhitungan yang dapat digeneralisasikan hasil temuannya (Kriyantono, 2014, p. 55).

Beberapa peneliti berargumen bahwa kedua metodologi penelitian tersebut bukan dua kubu yang berbeda dan saling bersaing, melainkan saling melengkapi (Jick dalam Hameed, 2020, p. 14). Hal tersebut kemudian menjadi salah satu alasan peneliti menggunakan kedua jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pertama, penelitian dengan elemen kuantitatif akan dilakukan menggunakan teknik analisis isi untuk menjawab unit analisis format dan tipe. Kemudian, elemen kuantitatif selanjutnya adalah untuk memformulasikan durasi dan struktur yang dilakukan melalui pengukuran dan pencocokan pola. Sebagaimana esensi penelitian kuantitatif dan kualitatif yang saling melengkapi, peneliti juga

menggunakan penelitian kualitatif sebagai proses triangulasi multisumber. Tujuan dilakukan hal tersebut, supaya hasil penelitian yang didapat bukan nilai, prasangka, atau makna yang dipegang oleh peneliti semata (Yin, 2011, p. 8).

Berikutnya, sifat dari penelitian karakteristik *live streaming* produksi konten jurnalistik di media sosial adalah deskriptif. Penelitian dengan sifat deskriptif berguna untuk mengidentifikasi fenomena baru yang muncul. Selain itu, hasil penelitian deskriptif biasanya digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya karena tujuan utama sifat deskriptif hanya menggambarkan atau mengidentifikasi, tetapi tidak mencari hubungan sebab akibat sebagaimana penelitian eksplanatif (Helen, 1993, p. 155).

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum dipandang sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan secara runtun atau bertahap, dimulai dengan penentuan topik penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan atas pemahaman terhadap gejala ataupun isu tertentu yang menjadi topik penelitian (Semiawan, 2010, pp. 2-3). Metode penelitian juga didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran sehingga dapat melakukan eksplorasi dan pemahaman suatu gejala sentral (Cresswell dalam Semiawan, 2010, p. 7). Menurut Cresswell (dalam Semiawan, 2010) ada lima jenis metode dalam penelitian kualitatif yaitu biografi, fenomenologi, *grounded theory*, etnografi, dan *case study* atau studi kasus (p. 37).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *case studi* atau studi kasus. *Case study* merupakan metode penelitian yang hendak mendalami suatu kasus secara mendalam dengan melibatkan beragam sumber informasi dalam pengumpulan datanya. Melalui metode ini, peneliti diharapkan dapat menemukan kompleksitas dari suatu kasus (Semiawan, 2010, p. 49). Penelitian yang menggunakan metode studi kasus diharuskan khusus, unik, penting serta bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat umum (Semiawan, 2010, p. 49).

Lebih lanjut, penelitian ini secara khusus menggunakan metode studi kasus Yin. Ada empat tipe atau jenis desain studi kasus (Yin, 2011, p. 46). Tipe ini berakar dari format matriks 2x2 yang diilustrasikan seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Tipe-tipe Dasar Desain Studi Kasus

	Desain Kasus Tunggal	Desain Multikasus
Holistik (unit analisis tunggal)	Tipe-1	Tipe-3
Terjalin (unit multi-analisis)	Tipe-2	Tipe-4

Sumber: Yin (2011)

Grafik 3.1 di atas merupakan matriks 2x2 yang dirumuskan Yin untuk menjelaskan pola dari tipe-tipe desain studi kasus. Secara garis besar terdapat dua unit dari desain studi kasus yaitu desain kasus tunggal dan desain kasus multikasus. kemudian, kedua unit ini masing-masing memiliki pembagian lagi menjadi studi kasus holistik dan studi kasus terjalin. Perbedaan studi kasus holistik dan terjalin baik untuk desain kasus tunggal ataupun multikasus, terletak pada jumlah unit analisisnya (Yin, 2011, p. 51). Pada desain studi kasus holistik fokus pada kajian sifat umum program atau kasus yang bersangkutan. Sementara itu, desain studi terjalin hasil analisisnya mencakup hasil proyek-proyek perorangan dalam program atau kasus yang diangkat dalam penelitian (Yin, 2011, p. 51).

1) Desain Studi Kasus Tunggal.

Cocok diterapkan pada penelitian yang ingin menggali satu unit kasus yang unik. Selain itu, desain kasus tunggal juga tepat digunakan pada penelitian yang sudah jelas akan dikaitkan dengan paham atau teori yang ada. Hal ini dikarenakan dasar dari desain kasus tunggal adalah untuk memastikan, mengubah, dan mengembangkan teori atau konsep yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Penelitian dengan satu unit kasus yang unik dan penting, dalam desain ini dinilai dapat menguji proporsi atau relevansi suatu teori yang semula sudah diyakini kebenaran dari proporsinya (Yin, 2011, p. 47).

- a. Holistik, desain satu kasus dengan satu level unik dan penting. Penelitian dengan desain ini tidak bisa mengidentifikasi hasil temuannya ke dalam sub lainnya.
- b. Terjalin, desain satu kasus dengan beberapa unit analisis.

2) Desain Studi Multikasus

Desain studi multikasus kerap dipandang sebagai lawan dari desain sebelumnya yaitu kasus tunggal karena meneliti lebih dari satu unit kasus. Pada desain ini tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Desain studi multikasus sering dipandang lebih menarik atau merangsang karena keseluruhan penelitiannya dinilai lebih kuat. Namun, dilain sisi penelitian yang menggunakan lebih dari satu unit kasus ini memerlukan lebih banyak sumber dan waktu untuk proses penelitiannya. Sehingga, dalam penggunaan desain multikasus harus lebih berhati-hati agar tiap kasus yang diambil dapat memprediksi hasil yang serupa (Yin, 2011, p. 56).

- a. Holistik, desain beberapa kasus dengan unit analisis tunggal.
- b. Terjalin, desain beberapa kasus dengan beberapa unit analisis.

Berdasarkan uraian di atas terkait tipe-tipe desain studi kasus menurut Yin, maka dalam penelitian ini termasuk ke dalam studi kasus desain multikasus terjalin. Multikasus karena ada tiga media sosial yang dijadikan subjek penelitian yakni Facebook *Tribunnews.com*, Instagram *Liputan6.com*, dan Youtube *Suara.com*. Kemudian terjalin, karena karakteristik *live streaming* produksi konten jurnalistik dalam penelitian ini diformulasikan melalui empat hal yakni format, tipe, durasi, dan struktur.

3.4 Populasi dan Sample

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau fenomena yang diteliti. Eriyanto (2011, pp. 109-110) merumuskan tiga macam populasi secara spesifik, yakni populasi, populasi sasaran, dan anggota populasi. Pertama, populasi harus didefinisikan secara jelas sebagai objek yang akan diteliti. Kedua, populasi yang telah didefinisikan baru dapat disebut sebagai populasi sasaran atau *target population*. Ketiga, yang masuk ke dalam target populasi kemudian disebut sebagai anggota populasi.

Populasi dari penelitian ini adalah *live streaming* dari top 15 media daring menurut Alexa.com yang memproduksi konten jurnalistik di media

sosial. Selanjutnya, populasi sasaran peneliti ditentukan berdasarkan hasil pre-riset pada periode 10 September-16 September 2021 yakni media daring yang paling aktif melakukan *live streaming*. Populasi sasaran juga dipertajam untuk tiga media daring yang dapat mewakili representasi karakteristik *live streaming* di tiga media sosial yaitu Facebook, Instagram, dan Youtube. Selama periode satu bulan yakni 1-31 Oktober 2021, hasilnya menunjukkan bahwa anggota populasi dalam penelitian ini adalah 376 video *live streaming* yang terdiri dari 348 *live streaming Tribunnews.com* di Facebook, 18 *live streaming Liputan6.com* di Instagram, dan 10 *live streaming Suara.com* di Youtube.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau bagian dari populasi yang akan diteliti (Sugiyono dalam Kriyantono, 2014, p. 151). Sementara itu, penelitian yang menggunakan semua anggota populasi untuk dianalisis disebut dengan sensus (Eriyanto, 2011, p. 105). Penelitian analisis isi disebut ideal jika melakukan sensus, atau memasukan semua populasi atau anggota sampel (Eriyanto, 2011, p. 105). Namun, hal tersebut tentunya memakan banyak waktu dan biaya. Sementara itu, pada penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan dua cara yaitu sensus dan sampel. Berdasarkan uraian anggota populasi pada **3.4.1 Populasi**, menunjukkan angka yang jauh berbeda antara Facebook dengan Instagram dan Youtube. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memilih sensus untuk media sosial Instagram dan Youtube sehingga peneliti melakukan analisis isi kepada semua video *live streaming Liputan6.com* di Instagram dan *Suara.com* di Youtube. Peneliti menyadari keterbatasan waktu dan tenaga dalam penelitian jika melakukan sensus untuk keseluruhan unit analisis. Oleh karena itu, untuk *live streaming Tribunnews.com* di Facebook, peneliti menggunakan sampel dengan teknik penarikan *random sampling*.

Random sampling merupakan teknik penarikan sampel yang menggunakan hukum probabilitas. Artinya, semua anggota populasi diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian

(Eriyanto, 2011, p. 115). Kelebihan dari teknik pengambilan sampel acak adalah hasil analisis yang diperoleh dapat digeneralisasi. Namun, diperlukan syarat untuk dapat menggunakan teknik ini yaitu wajib memiliki kerangka sampel dari anggota populasi (Eriyanto, 2011, p. 115).

Peneliti memutuskan untuk menggunakan *random sampling* karena dua hal. Pertama, penulis secara mandiri telah membuat kerangka sampel yang merupakan syarat menggunakan teknik sampel acak. Kedua, agar memperoleh hasil penelitian yang baik karena bisa digeneralisasi untuk semua anggota populasi. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, dapat dihitung menggunakan rumus Slovin (Kriyantono, 2014, p. 162).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = besaran nilai toleransi atas kesalahan mengambil sampel. Penelitian ini menggunakan $5\% = 0,05$ yang kemudian dikuadratkan.

Berikut perhitungan jumlah sampel yang akan diambil.

$$n = \frac{348}{1 + 348(0.05)^2}$$

$$n = \frac{348}{1 + 348(0.0025)}$$

$$n = \frac{348}{1 + 0.87}$$

$$n = \frac{348}{1.87}$$

$$n = 186.096$$

Hasil akhir perhitungan jumlah sampel adalah 1.86.096. Angka ini peneliti bulatkan ke bawah menjadi 186. Oleh karena itu, dari 348 *live streaming Tribunnews.com* di Facebook pada periode 1-31 Oktober 2021,

dalam penelitian ini sampel yang digunakan oleh peneliti berjumlah 186. Sampel diambil menggunakan metode *random pick number*.

Tabel 3.2 Sample Penelitian

Media Sosial	Portal Berita	Jumlah
Facebook	<i>Tribunnews.com</i>	186
Instagram	<i>Liputan6.com</i>	18
Youtube	<i>Suara.com</i>	10

3.5 Informan dan Unit Analisis

Penelitian studi kasus ini menggunakan informan yang diambil dari pihak dari media untuk mendapatkan data kualitatif. Berger (dalam Kriyantono, 2014, p. 98) mendefinisikan informan sebagai seseorang yang mengetahui ataupun memiliki informasi penting terhadap objek penelitian. Informan dalam penelitian kualitatif juga disebut sebagai sampel sumber data (Sugiyono, 2013, p. 292). Sampel sumber data pada penelitian kualitatif ditentukan dengan teknik *purposive* dan bersifat *snowball sampling* (Sugiyono, 2013, p. 292). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Abdurrahman & Muhidin (2011, p. 136), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel, berdasarkan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti dengan mempertimbangkan unsur-unsur yang cocok untuk tujuan dan masalah penelitian. Supaya memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka penting untuk memilih informan yang tepat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan panduan dari Spreadley (Sugiyono, 2013, p. 293) terkait kriteria yang harus dipenuhi informan.

- 1) Mereka yang menguasai proses melalui enkulturasi, sehingga tidak hanya sekedar mengetahui, melainkan juga menghayatinya.
- 2) Mereka yang terlibat dan berkecimpung secara langsung pada kegiatan yang tengah diteliti.
- 3) Mereka yang memiliki waktu untuk dimintai informasi.
- 4) Mereka yang menyampaikan informasi secara objektif dan bukan dari hasil kemasam atau opini pribadi.

- 5) Mereka yang asing atau tidak mengenal peneliti, sehingga lebih efektif untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan kriteria di atas, peneliti memutuskan informan dalam penelitian ini adalah produser di divisi produksi *live streaming* *Tribunnews.com*, *Liputan6.com*, dan *Suara.com*. Hal ini diputuskan karena peneliti yakin seorang produser adalah pihak yang terlibat langsung dan merupakan otak dari program produksi *live streaming* konten jurnalistik *Tribunnews.com*, *Liputan6.com*, dan *Suara.com*. Keterlibatan informan dengan objek penelitian meyakinkan peneliti bahwa informan menguasai proses *live streaming* di media masing-masing dan dapat memberikan keterangan atau jawaban yang mendalam saat pengumpulan data wawancara. Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa tidak ada hubungan antara informan dan peneliti sebelumnya atau tidak saling kenal supaya tidak terjadi bias saat wawancara. Tidak kalah penting, pelaksanaan wawancara juga dilakukan di waktu senggang informan, sehingga tidak mengganggu aktifitas atau pekerjaan.

Berikutnya, Krippendorff (dalam Eriyanto, 2011) memaparkan definisi dari unit analisis, yaitu sebagai apa yang akan diobservasi, dicatat, dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas-batasannya dan mengidentifikasi untuk tahap analisis berikutnya (p. 59). Unit analisis dalam analisis isi secara umum dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu unit sampel, unit pencatatan dan unit konteks (Eriyanto, 2011, p. 59). Penelitian yang menggunakan analisis isi bisa memilih untuk menggunakan atau tidak unit yang ketiga yaitu unit konteks. Jika peneliti merasa unit pencatatan sudah mampu menjawab pertanyaan penelitian, maka tidak diwajibkan untuk menggunakan analisis konteks (Eriyanto, 2011, p. 102). Oleh karena itu, penelitian ini hanya akan menggunakan unit sample dan unit pencatatan. Pertama, unit sampel penelitian ini adalah 186 *live streaming* *Tribunnews.com* di Facebook, 18 *live streaming* *Liputan6.com* di Instagram, dan 10 *live streaming* *Suara.com* di Youtube. Kedua, untuk unit pencatatan dalam penelitian karakteristik *live streaming* produksi konten jurnalistik di media sosial ini ada empat yaitu format, tipe, durasi, dan struktur.

Sebelum melakukan wawancara kepada informan, penelitian ini melakukan analisis isi terhadap sejumlah unit penelitian yang telah ditentukan. Rincian unit

penelitian akan penulis tampilkan secara lengkap pada bagian lampiran. Berikutnya, seperti uraian di awal, selain unit sampel penelitian ini juga menggunakan unit pencatatan yang digunakan sebagai indikator dalam melakukan analisis isi. Indikator yang diambil oleh peneliti mengacu pada konsep yang tertera di bab 2. Berikut kategorisasi dari masing-masing unit pencatatan.

Tabel 3.3 Unit Pencatatan Format *Live streaming*

Konsep	Indikator	Frekuensi
Format <i>Live streaming</i>	<i>Hard news - Straight news</i>	
	<i>Hard news - Feature</i>	
	<i>Hard news - Infotainment</i>	
	<i>Soft news - Current Affair</i>	
	<i>Soft news - Magazine</i>	
	<i>Soft news - Dokumenter</i>	
	<i>Soft news - Talkshow</i>	

Tabel 3.4 Unit Pencatatan Tipe *Live streaming*

Konsep	Indikator	Frekuensi
Tipe Berita	Darurat	
	Kejahatan	
	Pemerintahan dan Politik	
	Perencanaan dan pengembangan	
	Konflik dan kontroversi	
	Industri dan Bisnis	
	Kejahatan, obat-obatan, sains.	
	Soft human interest	
	Olahraga	
	Cuaca	

	Isu lokal	
	Hewan	
	Budaya dan agama	
	Hiburan dan selebriti	
	Lingkungan Hidup	
	Bencana	
	Pendidikan	
	Pariwisata	

Tabel 3.5 Unit Pencatatan Durasi *Live streaming*

Konsep	Indikator	Menit
Durasi	0 – 15 Menit	
	16 - 30 Menit	
	31 - 45 Menit	
	46 Menit - 1 Jam	
	1 – 1.15 Jam	
	1.16 – 1.30 Jam	
	> 1.31 Jam	

Tabel 3.6 Unit Pencatatan Struktur *Live streaming*

Konsep	Indikator	Ada/Tidak
Struktur Berita	<i>Thumbnail</i>	
	OBB	
	Host Opening	
	Voice Over	
	Reporter Live Report	
	Interview Narasumber	
	Roll VT	
	Interaksi Audiens	
	Teaser to Break	

	Commercial Break	
	Host Closing	
	Bumper Out	

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ilmiah harus melakukan pengumpulan data. Berhasil atau tidaknya suatu penelitian sangat ditentukan oleh pengumpulan data yang dilakukan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data secara harfiah diartikan sebagai cara yang digunakan periset atau peneliti untuk mengumpulkan data agar dapat menjawab pertanyaan penelitian (Kriyantono, 2014, p. 93).

Menurut Yin (2011, p. 103) ada enam sumber bukti yang dapat dilakukan dalam pengumpulan data.

- 1) Pertama, dokumen merupakan tipe informasi yang bisa terdiri dari berbagai bentuk seperti surat, memorandum, dokumen administratif, penelitian, ataupun kliping. Dokumen hendaknya menjadi objek data yang bisa digunakan secara eksplisit. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumen yang berupa rekaman video *live streaming*; *Tribunnews.com* di Facebook, *Liputan6.com* di Instagram, dan *Suara.com* di Youtube.
- 2) Kedua, rekaman arsip yang biasa dalam bentuk komputerisasi seperti rekaman layanan jumlah klient, rekaman keorganisasian yakni bagan maupun anggaran dari antar periode, daftar nama, data survei, serta rekaman pribadi.
- 3) Ketiga, wawancara yang dibagi menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara kualitatif. Ciri dari wawancara terstruktur adalah penggunaan kuisisioner sebagai list pertanyaan dimana interaksi yang tercipta sangat terbatas karena menggunakan pertanyaan tertutup. Sementara wawancara kualitatif memiliki ciri tersendiri. Pertama, hubungan antara peneliti dan partisipan tidak tertulis secara ketat. Kedua, wawancara kualitatif tidak mencoba untuk mengadopsi perilaku atau sikap yang seragam untuk setiap wawancara. Ketiga, pertanyaan yang lebih penting dalam wawancara kualitatif adalah pertanyaan terbuka bukan pertanyaan tertutup seperti pada wawancara terstruktur (Yin, 2016, p. 141). Penelitian ini menggunakan

wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Secara spesifik, peneliti memilih menggunakan tipe wawancara kualitatif karena bertujuan untuk memperoleh kedalaman data dari dokumen yang telah dianalisis. Hal tersebut tentunya memerlukan keeluasaan dalam mengajukan pertanyaan dan melakukan wawancara itu sendiri.

- 4) Keempat, observasi langsung yaitu bukti data yang diperoleh melalui kunjungan langsung ke lapangan.
- 5) Kelima, observasi partisipan yaitu bukti dari hasil observasi yang dilakukan peneliti. Namun, sumber bukti kelima ini menuntut peneliti untuk berperan aktif dalam kegiatan yang diobservasi.
- 6) Keenam, yang termasuk sebagai perangkat fisik yaitu peralatan teknologi, instrumen, atau beberapa bukti fisik lainnya.

Yin (2011b, pp. 119-129) memaparkan, peneliti perlu memperhatikan sejumlah hal saat melakukan pengumpulan data. Pertama, peneliti harus menggunakan beberapa dua atau lebih sumber bukti. Namun, antar satu temuan dengan temuan lainnya memiliki serangkaian fakta yang sejalan. Hal ini telah diterapkan dalam penelitian ini yang memanfaatkan sumber bukti dokumen dan wawancara. Kedua, peneliti tidak pergi dengan tangan kosong melainkan memiliki data dasar. Hal ini dilakukan dengan melakukan priset untuk menentukan dan mencatat dokumen yang akan dianalisis dan dijadikan sebagai unit sampel untuk dianalisis isi. Usai mendapatkan formulasi karakteristik *live streaming*, baru peneliti melanjutkan ke tahap pengumpulan data wawancara. Ketiga, peneliti menggunakan serangkaian bukti yang terkait satu sama lain. Hal ini tercermin dari penarikan kesimpulan terkait karakteristik *live streaming* produksi konten jurnalistik di media sosial, dengan menggunakan data-data yang diperoleh secara berkesinambungan. Dimulai dari tahap priset, analisis isi dokumen, hingga wawancara.

3.7 Keabsahan Data

Penelitian kualitatif yang baik dituntut semaksimal mungkin menghindari bias. Tujuannya agar hasil penelitian sungguh menunjukkan bahwa hasil penelitian

merupakan interpretasi serta rekonstruksi data-data yang diperoleh di lapangan (Fatli, 2020, p. 58). Oleh karena itu, penting untuk menguji keabsahan data agar dapat mempertanggungjawabkan hasil temuan.

Menurut Yin (2003, p. 34-39), ada empat jenis keabsahan data, yakni *construct validity*, *internal validity*, *external validity*, dan *reliability*. Berikut uraian terkait empat macam ujian keabsahan data menurut Yin.

- 1) *Construct Validity*. Merupakan uji keabsahan data penelitian studi kasus yang mengharuskan peneliti memilih secara spesifik tipe penelitian serta menggunakan ukuran atau operasional yang benar benar mencerminkan penelitian. Ada tiga teknik yang bisa dilakukan untuk uji validitas konstruk. Pertama, triangulasi multi-sumber yang artinya penelitian tidak hanya mengandalkan satu sumber sebagai landasan melakukan penelitian dan menyimpulkan hasil, tetapi menggunakan berbagai sumber bukti. Kedua, rangkaian bukti yaitu mengikuti secara runtun asal muasal bukti yang dimulai saat merumuskan pertanyaan penelitian hingga membuat kesimpulan atau konklusi. Ketiga, meminta informan kunci mengulas kembali hasil penelitian studi kasus (Yin, 2003, pp. 35-36).
- 2) *Internal Validity*. Merupakan uji validitas yang hanya digunakan dalam penelitian kausal atau eksplanatoris. Logika tersebut tidak dapat diaplikasikan pada penelitian deskriptif atau eksploratoris (Yin, 2003, p. 36). Uji validitas internal dapat dilakukan dengan teknik analisis isi yang telah memiliki pola tetap dari penelitian terdahulu seperti *pattern matching*, *explanation building*, dan *time series*. Penjelasan terkait ketiga teknik ini akan dijabarkan dalam teknik analisis.
- 3) *External Validity*. Menerapkan ranah penelitian yang temuannya bukan hanya digunakan untuk kasus yang diteliti, melainkan bisa menggambarkan secara universal (Yin, 2003, p. 37).
- 4) *Reliability*. Uji ini terpenuhi melalui kepatuhan protokol studi kasus dan basis data yang digunakan peneliti saat melakukan penelitiannya. Tujuan utama uji reliabilitas adalah mengurangi kesalahan atau *error* dan bias dalam suatu penelitian (Yin, 2003, p. 37).

Penelitian ini akan menggunakan *construct validity* guna mengkonstruksikan karakteristik *live streaming* jurnalistik di media sosial. Peneliti melakukan triangulasi multisumber melalui wawancara terhadap tiga media yaitu *Tribunnews*, *Liputan6.com*, dan *Suara.com* untuk menanyakan data hasil formulasi yang peneliti temukan dari analisis isi. Hal ini juga berarti bahwa penelitian dilakukan berdasarkan rangkaian bukti yang didapat selama penelitian, mulai dari analisis isi terhadap dokumen, kemudian dilanjutkan dengan wawancara, dan penarikan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian.

Peneliti juga mengukur keabsahan data untuk metode analisis isi kuantitatif yang dilakukan dengan uji reliabilitas. *Intercoder reliability* merupakan uji reliabilitas yang digunakan peneliti. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan coder sebagai alat ukur untuk menilai lembar coding. Peneliti akan menyatakan uji reliabilitas akurat apabila jawaban semua coder sama (Eriyanto, 2011, p. 288). Hasil uji reliabilitas menjadi penentu apakah penulis sudah layak lanjut turun lapangan melakukan analisis isi.

Selanjutnya, perhitungan reliabilitas yang dipakai adalah *percent agreement*. Perhitungan reabilitas ini sangat sederhana, tetapi paling banyak dipakai dalam analisis isi (Eriyanto, 2011, p. 288). Reliabilitas dengan pengukuran ini dihitung dari jumlah persetujuan dibagi dengan jumlah sampel yang dihitung dengan rumus. Berikut rumusan konseptual persentase persetujuan.

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{A}{N}$$

Gambar 3.1 Rumus Reliabilitas Kolbe, Burnett, dan Kassarjian

Sumber: Eriyanto (2011)

Penjelasan:

A: jumlah persetujuan dari dua orang coder

N: jumlah unit yang dites

Minimum angka reliabilitas yang dapat diterima adalah 0,08 atau 80%. Apabila angka reliabilitas tersebut tidak mencapai 0,08, maka kategori itu tidak reliabel. Dengan demikian, peneliti harus menyusun ulang kategori atau memperjelas penjelasan dalam lembar coding dan dilakukan uji coba ulang.

Peneliti menggunakan 22 *live streaming* dari total sample sebagai bahan uji reliabilitas. Pemilihan tersebut berdasarkan perhitungan 10% dari total sampel yang ada. Usai memperoleh angka, peneliti kemudian memilih sample dengan merujuk pada teknik *random sampling*. Berikut daftar sample *live streaming* uji reliabilitas.

Tabel 3.7 Tabel Sampel *Live streaming* Uji Reliabilitas

No	Judul <i>Live streaming</i>
1	Kupas Tuntas Single Jejak Garapan Band Spells, Akui Tak Butuh Waktu
2	LIVE UPDATE: Bupati Muba Dodi Reza Alex dan ASN yang Kena OTT
3	Menelusuri Situs Megalitikum di Kampung Abar, Ada Jembatan Arwah hingga Meja Batu
4	Perlombaan dayung Traditional Boat Race atau Perahu Naga di Venue Dayung PON, Teluk Youtefa, Jayapura
5	Presiden Direktur PT Freeport Indonesia Jabarkan Kontribusi PT Freeport Indonesia di PON Papua
6	Melihat Panorama Pantai Hamadi dan Teluk Youtefa dari Puncak Bukit Jokowi
7	EKSKLUSIF: Naftali Felle Kepala Kampung Abar, Satu-satunya Desa Pengrajin Gerabah di Jayapura
8	TRIBUNNEWS LIVE UPDATE: Aliansi Nasional Sejahtera Ungkap Alasan Anies Pantas Jadi Presiden 2024
9	TRIBUN TRAVEL UPDATE: SENIN 4 OKTOBER 2021
10	TRIBUNNEWS LIVE PON XX PAPUA SIANG: SELASA 12 Oktober 2021
11	TRIBUNNEWS LIVE PON XX PAPUA PETANG: JUMAT 1 OKTOBER 2021
12	Perlombaan Paralayang PON XX Papua di Kota Jayapura
13	Yogyakarta pun punya wisata kuliner warung dan belanja kuliner. Salah satunya yaitu Bakmi Jowo Mbah Gito, Paleman, Rejowinangun Yogyakarta.

14	TRIBUNNEWS LIVE PON XX PAPUA PETANG: MINGGU 3 OKTOBER 2021
15	TRIBUNNEWS LIVE UPDATE SIANG: RABU 20 OKTOBER 2021
16	Final cabor layar PON XX Papua kategori putra di Pantai Hamadi, Jayapura, Rabu (6/10/2021).
17	VIRAL STORY: Perjuangan Rahmi Sembuh dari Tumor Wajah
18	TRIBUNNEWS LIVE UPDATE SIANG: MINGGU 31 OKTOBER 2021
19	Ngobrol Bareng Lela Ledung, Konten Kreator Memasak di Alam yang...
20	<i>Liputan6.com</i> Update, Buruh Tuntut Upah 2022 Naik 10 Persen, Realistis?
21	<i>Liputan6.com</i> Update, Eks Pegawai KPK Tak Lolos TWK Alih Profesi, Pesan yang Ingin Disampaikan?
22	FGD Satgas: Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan minimal dua orang *coder*. Semakin banyak jumlah *coder*, dinilai semakin baik pula hasil yang diperoleh (Eriyanto, 2011, p. 301). Oleh karena itu, jumlah *coder* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga orang. Peneliti juga perlu memerhatikan latar belakang dari *coder* yang akan dipilih. Apabila alat ukur penelitian sensitif terhadap latar belakang *coder*, maka ada baiknya memilih *coder* yang memiliki latar belakang berbeda satu sama lain. Tujuannya agar dapat menghasilkan simpulan tersendiri terkait pengaruh latar belakang *coder* dengan penilaian atas isi (Eriyanto, 2011, p. 301).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memilih dua orang *coder* lainnya yang memiliki latar belakang pendidikan berbeda untuk melakukan uji reliabilitas. Pertama *coder* A, bernama Shania. Statusnya *coder* A adalah mahasiswa prodi jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi dari Universitas Multimedia Nusantara. Kemudian *coder* B, bernama Nicholas Bayu. Status *coder* B adalah mahasiswa Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari Universitas Budi Luhur. Terakhir *coder* C, yaitu peneliti sendiri.

Dengan menggunakan tabel sampel 3.8 peneliti melakukan uji reliabilitas antar *coder* untuk menentukan format *live streaming*. Berikut hasil uji reliabilitas yang didapatkan peneliti.

- A. *Hard news - Straight news*
- B. *Hard news - Feature*
- C. *Hard news - Infotainment*
- D. *Soft news - Current Affair*
- E. *Soft news - Magazine*
- F. *Soft news – Dokumenter*
- G. *Soft news – Talkshow*

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Format *Live streaming* antar *Coder*

<i>Live streaming</i>	<i>Coder A</i>	<i>Coder B</i>	<i>Coder C</i>	Setuju (S) / Tidak Setuju (TS)
1	C	C	C	S
2	A	A	A	S
3	B	B	B	S
4	A	A	A	S
5	A	A	A	S
6	B	B	B	S
7	B	B	B	S
8	A	A	A	S
9	B	E	B	TS
10	A	A	A	S
11	A	A	A	S
12	A	A	A	S
13	A	A	A	S
14	A	A	A	S
15	A	A	A	S
16	A	A	A	S
17	B	E	E	TS
18	A	A	A	S

19	G	G	G	S
20	A	A	A	S
21	C	C	C	S
22	G	G	G	S
				Setuju = 20
				Tidak Setuju = 2
Reliabilitas = $20/22 = 0,90$ (90%)				
Minimum reliabilitas yang diterima adalah 90%				
Hasil uji reliabilitas 90% = angka reliabilitas diterima				

Masih menggunakan sampel dari Tabel 3.8, peneliti juga melakukan uji reliabilitas antar *coder* untuk menentukan tipe *live streaming*. Berikut hasil uji reliabilitas yang didapatkan peneliti.

- A. Darurat
- B. Kejahatan
- C. Pemerintahan dan Politik
- D. Perencanaan dan pengembangan
- E. Konflik dan kontroversi
- F. Industri dan Bisnis
- G. Kejahatan, obat-obatan, sains.
- H. Soft human interest
- I. Olahraga
- J. Cuaca
- K. Isu lokal
- L. Hewan
- M. Budaya dan agama
- N. Hiburan dan selebriti
- O. Lingkungan Hidup
- P. Bencana
- Q. Pendidikan

R. Pariwisata

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Tipe *Live streaming* antar *Coder*

<i>Live streaming</i>	<i>Coder A</i>	<i>Coder B</i>	<i>Coder C</i>	Setuju (S) / Tidak Setuju (TS)
1	N	N	N	S
2	B	B	B	S
3	R	R	R	S
4	I	I	J	TS
5	D	D	D	S
6	R	R	R	S
7	R	R	R	S
8	C	C	C	S
9	R	R	R	S
10	R	R	R	S
11	R	R	R	S
12	I	I	I	S
13	I	I	I	S
14	I	I	I	S
15	I	I	I	S
16	I	I	I	S
17	I	I	I	S
18	I	I	I	S
19	I	I	I	S
20	I	I	I	S
21	I	I	I	S
22	I	R	R	TS
23	R	I	I	TS
24	I	G	G	TS
25	G	G	G	S

26	G	I	I	TS
27	D	D	D	S
28	I	I	I	S
29	I	I	I	S
30	D	R	J	TS
31	I	I	I	S
32	I	I	I	S
33	I	I	I	S
34	I	I	I	S
35	I	I	I	S
36	I	I	I	S
37	R	R	R	S
38	F	F	F	S
39	M	M	M	S
40	G	G	G	S
41	I	I	I	S
42	C	G	C	TS
43	B	B	B	S
44	P	P	A	TS
45	A	A	A	S
46	Q	Q	Q	S
47	B	B	B	S
48	F	B	B	TS
49	P	P	G	TS
50	H	H	H	S
51	A	A	A	S
52	C	C	C	S
53	D	D	D	S

54	B	B	B	S
55	M	M	M	S
56	Q	Q	Q	S
57	I	I	I	S
58	H	H	H	S
59	H	H	H	S
60	H	H	H	S
61	F	H	H	TS
62	G	H	H	TS
63	Q	Q	Q	S
64	P	P	P	S
65	P	P	P	S
66	I	I	I	S
67	B	B	B	S
68	A	A	A	S
69	E	E	E	S
70	A	A	A	S
71	K	G	C	TS
72	F	F	F	S
73	H	H	H	S
74	K	K	K	S
75	R	R	R	S
76	N	H	N	TS
77	C	C	C	S
78	A	P	P	TS
79	I	I	I	S
80	G	G	G	S
81	N	N	N	S

82	Q	Q	Q	S
				Setuju = 67
				Tidak Setuju = 15
Reliabilitas = $67/82 = 0,817$ (82%)				
Minimum reliabilitas yang diterima adalah 82%				
Hasil uji reliabilitas 82% = angka reliabilitas diterima				

Uji reliabilitas antar *coder* terhadap indikator unit pencatatan juga peneliti lakukan adalah struktur *live streaming*. Berikut hasil uji reliabilitas yang didapatkan peneliti merujuk pada sampel dari Tabel 3.8.

- A. *Thumbnail*
- B. OBB
- C. Host Opening
- D. Voice Over
- E. Reporter Live Report
- F. Interview
- G. Roll VT
- H. Interaksi Audiens
- I. Teaser to Break
- J. Commercial Break
- K. Host Closing
- L. Bumper Out

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Struktur *Live streaming* antar *Coder*

<i>Live streaming</i>	<i>Coder A</i>	<i>Coder B</i>	<i>Coder C</i>	Setuju (S) / Tidak Setuju (TS)
1	A,B,C,F,G,L	A,B,C,F,G,L	A,B,C,F,G,L	S
2	A,C,E,G,K,L,	A,C,E,F,G,K,L	A,C,E,F,G,L	TS
3	A,C,F,G,K,L	A,C,F,G,K,L	A,C,F,G,K,L	S
4	D,EG	D,E,G	D,E,G	S

5	A,F,G,L	A,B,D,F,G,L	A,B,F,G,L	TS
6	A,C,D,G,K,L	A,B,C,D,G,K,L	A,B,C,D,G,K,L	TS
7	A,F,G,L	A,F,G,L	A,F,G,L	S
8	A,C,D,E,G,K,L	A,C,D,E,G,K,L	A,C,D,E,G,K,L	S
9	A,C,D,E,F,G,K,L	A,C,D,E,F,G,K,L	A,C,D,E,F,G,K,L	S
10	A,C,D,E,F,G,K,L	A,C,D,E,F,G,K,L	A,C,D,E,F,G,K,L	S
11	A,C,D,E,F,G,I,J,K,L	A,C,D,E,F,G,I,J,K,L	A,C,D,E,F,G,I,J,K,L	S
12	D,E,G,L	D,E,G,L	D,E,G,L	S
13	F	F	F	S
14	A,C,D,E,F,G,I,J	A,B,C,D,E,F,G,K,L	A,C,D,E,F,G,K,L	TS
15	A,C,D,E,F,G,J,K,L	A,C,D,E,F,G,J,K,L	A,C,D,E,F,G,J,K,L	S
16	D,E,G	D,E,G	D,E,G	S
17	A,B,C,D,F,G,K,L	A,B,C,D,F,G,K,L	A,B,C,D,F,G,K,L	S
18	A,C,D,E,F,G,J,K,L	A,C,D,E,F,G,J,K,L	A,C,D,E,F,G,J,K,L	S
19	A,B,C,F,G,K,L	A,B,C,F,G,K,L	A,B,C,F,G,K,L	S
20	A,B,C,D,E,F,G,K,L	A,B,C,D,E,G,K,L	A,B,C,D,E,G,K,L	S
21	C,F,H,K	C,F,H,K	C,F,H,K	S
22	A,B,C,F,G,K,L	A,B,C,F,G,K,L	A,B,C,F,G,K,L	S
				Setuju = 18
				Tidak Setuju = 4
Reliabilitas = $18/22 = 0,82$ (82%)				
Minimum reliabilitas yang diterima adalah 82%				
Hasil uji reliabilitas 82% = angka reliabilitas diterima				

3.8 Teknik Analisis Data

Patton (dalam Mariska, 2018, p. 54) memaparkan bahwa teknik analisis data merupakan suatu proses mengelola data yang sudah dikumpulkan ke dalam pola, kategori, maupun satuan uraian. Data yang diperoleh dan diolah dalam penelitian kualitatif berwujud uraian kata-kata dan bukan kumpulan angka. Menurut Yin (2011b, pp. 140-158), terdapat tiga teknik analisis data yang dapat digunakan untuk

penelitian studi kasus yaitu, penjadohan pola, eksplanasi data (penjelasan), dan analisis deret waktu. Berikut uraian untuk ketiga teknik tersebut.

1) Penjadohan Pola

Teknik ini digunakan untuk membandingkan hasil empiris yang ditemukan di lapangan saat pengumpulan data, dengan pola yang diprediksikan. Artian lain dari kalimat tersebut adalah penjadohan pola merupakan teknik membandingkan hasil atau temuan penelitian (kenyataan di lapangan) dengan hipotesis atau asumsi-asumsi dari teori dan konsep yang digunakan. Pada teknik ini, peneliti diharuskan memiliki prediksi terlebih dahulu agar kemudian dapat dilakukan pencocokan antara prediksi dan temuan. Hasil yang didapat dari teknik penjadohan pola ini yang kemudian dijadikan peneliti sebagai analisis dalam menarik kesimpulan.

2) Eksplanasi Data

Berikutnya adalah teknik eksplanasi data yaitu proses pembuatan penjelasan terhadap temuan di lapangan dengan kasus penelitian. Pada umumnya pembuatan eksplanasi dilakukan secara naratif. Yin (2011b, p. 147) memaparkan, uraian narasi tidak bisa di jadikan sama persis antara satu penelitian dengan penelitian lainnya, maka studi kasus dengan teknik analisis data eksplanasi yang baik adalah ketika eksplanasi dapat mencerminkan kaitan yang signifikan antara data empiris dan teoritis.

3) Analisis Deret Waktu

Teknik ketiga ini dilakukan dengan membandingkan deret waktu dari data-data yang berhasil dikumpulkan atau ditemukan di lapangan. Analisis deret waktu ini terbagi atas dua yaitu deret waktu sederhana dan deret waktu kompleks. Penggunaannya bergantung pada metode penelitian yang digunakan.

Merujuk pada penjelasan teknik analisis yang dipaparkan Yin, penelitian ini menggunakan dua teknik analisis. Pertama, pencocokan pola untuk mendapatkan formulasi atau pola dari struktur *live streaming*. Pola yang diprediksikan menggunakan *rundown* program acara televisi dengan beberapa indikator tambahan yang merupakan adaptasi subjektif peneliti. Kedua, penelitian ini menggunakan teknik analisis eksplanasi data setelah melakukan wawancara dengan media

bersangkutan. Data-data yang terkumpul dari studi dokumen dan wawancara kemudian dibuat penjelasan atau eksplanasinya.

Untuk melengkapi teknik analisis data studi kasus Yin, peneliti menggunakan teknik analisis isi kuantitatif untuk mendapatkan formulasi karakteristik *live streaming* pada unit pencatatan format, tipe, dan durasi. Analisis isi merupakan metode ilmiah yang digunakan untuk menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen berupa teks (Eriyanto, 2011, p. 10). Apabila merujuk pada pengertian tersebut, pengertian dasar ini tidak cocok dengan objek penelitian, sehingga peneliti menyesuaikan pengertian dokumen pada analisis isi yang akan dilakukan sebagai video *live streaming* dan bukan dokumen teks.

Penggunaan analisis isi memiliki tiga aspek. Pertama, analisis digunakan sebagai satu satunya pengumpulan data atau metode utama. Kedua, analisis isi hanya dipakai sebagai salah satu metode ketika peneliti menggunakan lebih dari satu metode seperti survei ataupun eksperimen. Ketiga, analisis isi digunakan untuk membandingkan temuan penelitian sehingga berguna sebagai pengusi kesahihan dari metode lain. Peneliti kemudian menggunakan analisis isi sebagai aspek kedua yang berarti ada lebih dari satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data selain analisis isi yaitu wawancara.

Teknik analisis isi dalam penelitian ini adalah lembar coding (coding sheet). Lembar coding harus memuat aspek-aspek yang ingin ditemukan dalam penelitian. Hal ini karena lembar coding berguna untuk mengukur aspek tertentu pada isi media (Eriyanto, 2011, p. 221). Berikut tabel lembar coding (coding sheet) yang digunakan dalam penelitian ini, merujuk pada konsep yang tertera di Bab II.

Tabel 3.11 Contoh Lembar Coding Format *Live streaming Facebook, Instagram, dan Youtube*

<i>Live streaming</i>	KODE						
	1A	1B	1C	1D	1E	17	1G
Ke-							
1							
2							
3							

4																	
dst																	

Kolom “*Live streaming Ke-*” menunjukkan judul *live streaming* yang akan dianalisis, menyesuaikan urutan pada unit analisis. Kolom yang berisikan “Kode 1A-1G”, menunjukkan format *live streaming* yang hendak dianalisis, yakni.

1A: *Hard news - Straight news*

1B: *Hard news - Feature*

1C: *Hard news - Infotainment*

1D: *Soft news - Current Affair*

1E: *Soft news - Magazine*

1F: *Soft news - Dokumenter*

1G: *Soft news – Talkshow*

Tabel 3.12 Contoh Lembar Coding Tipe *Live streaming* Facebook, Instagram, dan Youtube

<i>Live streaming</i> Ke-	KODE																	
	2 A	2 B	2 C	2 D	2 E	2 F	2 G	2 H	2 I	2 J	2 K	2 L	2 M	2 N	2 O	2 P	2 Q	2 R
1																		
2																		
3																		
4																		
dst																		

Kolom “*Live streaming Ke-*” menunjukkan judul *live streaming* yang akan dianalisis, menyesuaikan urutan pada unit analisis. Kolom yang berisikan “Kode 2A-2N”, menunjukkan tipe *live streaming* yang hendak dianalisis, yakni.

2A: Darurat

2B: Kejahatan

2C: Pemerintahan dan Politik

2D: Perencanaan dan Pengembangan

2E: Konflik dan kontroversi

2F: Industri dan Bisnis

- 2G: Kesehatan, obat-obatan, sains
- 2H: Soft human interest
- 2I: Olahraga
- 2J: Cuaca
- 2K: Isu lokal
- 2L: Hewan
- 2M: Budaya dan Agama
- 2N: Hiburan dan Selebriti
- 2O: Lingkungan Hidup
- 2P: Bencana
- 2Q: Pendidikan
- 2R: Pariwisata

Tabel 3.13 Contoh Lembar Coding Durasi *Live streaming* Facebook, Instagram, dan Youtube

<i>Live streaming</i> Ke-	KODE						
	3A	3B	3C	3D	3E	3F	3G
1							
2							
3							
4							
dst							

Kolom “*Live streaming* Ke-” menunjukkan judul *live streaming* yang akan dianalisis, menyesuaikan urutan pada unit analisis. Kolom yang berisikan “Kode 3A-3E”, menunjukkan durasi *live streaming* yang hendak dianalisis, yakni.

3A: 0 – 15 Menit

3B: 16 - 30 Menit

3C: 31 - 45 Menit

3D: 46 Menit - 1 Jam

3E: 1 – 1.15 Jam

3F: 1.16 – 1.30 Jam

3G: > 1.31 Jam

Tabel 3.14 Contoh Lembar *Pattern Matching* Struktur *Live streaming* Facebook, Instagram, dan Youtube

<i>Live streaming</i> Ke-	KODE											
	4A	4B	4C	4D	4E	4F	4G	4H	4I	4J	4K	4L
1												
2												
3												
4												
dst												

Kolom “*Live streaming* Ke-” menunjukkan judul *live streaming* yang akan dianalisis, menyesuaikan urutan pada unit analisis. Kolom yang berisikan “Kode 4A-4K”, menunjukkan struktur *live streaming* yang hendak dilakukan *pattern matching* atau pencocokan pola. Apabila pada unit sampel ditemukan kode struktur *live streaming* yang telah dirumuskan, maka kolom kode akan diberi angka “1” sebagai penanda. Berikut kode yang digunakan.

4A: *Thumbnail*

4B: OBB

4C: Host Opening

4D: Voice Over

4E: Reporter Live Report

4F: Interview Narasumber

4G: Roll VT

4H: Interaksi Audiens

4I: Teaser to Break

4J: Commercial Break

4K: Host Closing

4L: Bumper Out

Tahap analisis setelah coding adalah melakukan statistika deskriptif. Statistika deskriptif dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan dan menjabarkan hasil temuan yang diperoleh dari analisis isi (Eriyanto, 2011, p. 305).

Hasil analisis isi terhadap lembar coding akan dideskripsikan menjadi tabel frekuensi tabulasi. Tabel frekuensi merupakan pijakan awal untuk membuat diagram. Penelitian ini mengadopsi penggunaan tabel frekuensi tabulasi versi Eriyanto, sebagai berikut.

Tabel 3.15 Tabel Format *Live streaming*

Nomor Coding	Format <i>Live streaming</i>	Frekuensi	Persentase
1A	<i>Hard news - Straight news</i>		
1B	<i>Hard news - Feature</i>		
1C	<i>Hard news - Infotainment</i>		
1D	<i>Soft news - Current Affair</i>		
1E	<i>Soft news - Magazine</i>		
1F	<i>Soft news - Dokumenter</i>		
1G	<i>Soft news - Talkshow</i>		

Tabel 3.16 Tabel Tipe *Live streaming*

Nomor Coding	Tipe <i>Live streaming</i>	Frekuensi	Persentase
2A	Darurat		
2B	Kejahatan		
2C	Pemerintahan dan Politik		
2D	Perencanaan dan pengembangan		
2E	Konflik dan kontroversi		
2F	Industri dan Bisnis		
2G	Kesehatan, obat-obatan, sains		
2H	Soft human interest		
2I	Olahraga		
2J	Cuaca		

2K	Isu lokal		
2L	Hewan		
2M	Budaya dan agama		
2N	Hiburan dan selebriti		
2O	Lingkungan Hidup		
2P	Bencana		
2Q	Pendidikan		
2R	Pariwisata		

Tabel 3.17 Keterkaitan Format dan Tipe *Live streaming*

Nomor Coding	Format, Tipe <i>Live streaming</i>	Frekuensi	Persentase
1A, 2A	<i>Hard news - Straight news,</i> Darurat		
1A, 2B	<i>Hard news - Straight news,</i> Kejahatan		
1A,2C	<i>Hard news - Straight news,</i> Pemerintahan dan Politik		
1A,2D	<i>Hard news - Straight news,</i> Perencanaan dan Pengembangan		
1A,2E	<i>Hard news - Straight news,</i> Konflik dan Kontroversi		
1A,2F	<i>Hard news - Straight news,</i> Industri dan Bisnis		
1A,2G	<i>Hard news - Straight news,</i> Kesehatan, obat, dan sains		
dst			

Tabel 3.18 Tabel Durasi *Live streaming*

Nomor Coding	Durasi <i>Live streaming</i>	Frekuensi	Persentase
---------------------	-------------------------------------	------------------	-------------------

3A	0 – 15 Menit		
3B	16 - 30 Menit		
3C	31 - 45 Menit		
3D	46 Menit - 1 Jam		
3E	1 – 1.15 Jam		
3F	1.16 – 1.30 Jam		
3G	> 1.31 Jam		

Tabel 3.19 Keterkaitan Format dan Durasi *Live streaming*

Nomor Coding	Format, Durasi <i>Live streaming</i>	Frekuensi	Persentase
1A, 3A	<i>Hard news - Straight news,</i> 0 – 15 Menit		
1A, 3B	<i>Hard news - Straight news,</i> 16 - 30 Menit		
1A, 3C	<i>Hard news - Straight news,</i> 31 - 45 Menit		
1A,3D	<i>Hard news - Straight news,</i> 46 Menit - 1 Jam		
1A,3E	<i>Hard news - Straight news,</i> 1 – 1.15 Jam		
1A,3F	<i>Hard news - Straight news,</i> 1.16 – 1.30 Jam		
1A, 3G	<i>Hard news - Straight news,</i> > 1.31 Jam		
dst			

Tabel 3.20 Tabel Frekuensi Struktur *Live streaming*

Nomor Coding	Struktur <i>Live streaming</i>	Frekuensi	Persentase
4A	<i>Thumbnail</i>		

4B	OBB		
4C	Host Opening		
4D	Voice Over		
4E	Reporter <i>Live Report</i>		
4F	Interview		
4G	Roll VT		
4H	Interaksi Audiens		
4I	Teaser to Break		
4J	Commercial Break		
4K	Host Closing		
4L	Bumper Out		

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA